

**PENGETAHUAN AKUNTANSI, PENGALAMAN USAHA DAN MOTIVASI KERJA
TERHADAP PERSEPSI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA PELAKU
UMKM DI KOTA MAKASSAR**

***ACCOUNTING KNOWLEDGE, BUSINESS EXPERIENCE AND WORK MOTIVATION
ON THE PERCEPTION OF ACCOUNTING INFORMATION USE AMONG MSME
ACTORS IN MAKASSAR CITY***

¹Eny Suprpty

¹Prodi Akuntansi, Universitas Wira Bhakti,
suprptieny@wirabhaktimakassar.ac.id

²Sry Wahyuni

²Prodi Akuntansi, Universitas Wira Bhakti,
srywahyuningiu@wirabhaktimakassar.ac.id

Abstract

This study This Study aims to analyze the effect of accounting knowledge, business experience, and work motivation on the perception of the use of accounting information. Data collection uses primary data with saturated sampling method. The population is MSME players in Makassar City, to be precise at cide market. The result of the questionnaire have been tested for validity and realibity and the classical assumptions in the form of normality assumptions and heteroscedasticity assumptions have been tested methods of data analysis using multiple linear regression techniques. Data were analyzed using SPSS Version 25 The results of this study indicate that Accounting Knowledge, Business Experience and Work Motivation have a significant effect partially or simultaneously on the Use of Accounting Information on MSME Actors in Makassar simultaneously.

Keywords: Knowledge of Accounting, Business Experience, Work Motivation, Use of Accounting Information

Abstrak

Penelitian ini Kajian ini bermaksud membedah dampak data pembukuan, kemampuan bisnis, dan inspirasi tugas terhadap pandangan pemanfaatan data pembukuan. Berbagai macam data menggunakan data penting dengan strategi pengtesan basah kuyup. Populasinya adalah para pekerja UMKM di Wilayah Makassar, tepatnya di Pasar Cidu. Konsekuensi survei telah dicoba untuk legitimasi dan kualitas yang tak tergoyahkan, dan anggapan tradisional sebagai kecurigaan biasa dan praduga heteroskedastisitas telah dicoba. Strategi untuk penyelidikan data menggunakan berbagai metode relaps langsung. Data diperiksa menggunakan adaptasi SPSS 25. Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa Data Pembukuan, Kemampuan Bisnis dan Inspirasi Tugas memiliki dampak yang agak atau selama-lamanya terhadap Pemanfaatan Data Pembukuan pada UMKM Penghibur di Wilayah Makassar.

Kata kunci: Data Pembukuan, Kemampuan Bisnis, Inspirasi Tugas, Pemanfaatan Data Pembukuan

PENDAHULUAN

Otoritas publik telah menemukan berbagai cara untuk meningkatkan dan menggarap perekonomian di Indonesia. Salah satu lompatan ke depan imajinatif yang dilakukan adalah sanksi Peraturan Nomor 11 Periode 2020 tentang Pembentukan Jabatan yang salah satu pusatnya adalah pemberdayaan UMKM



(Layanan Uang, 2020). Tugas Miniatur, Kecil dan Menengah atau UMKM sendiri merupakan unit khusus bebas yang digarap secara bebas oleh individu atau unsur tugas (Tambunan, 2012: 2). Menurut Ulama Pengatur Perekonomian Indonesia, Airlangga (2020) UU Cipta Tugas merupakan salah satu pendorong untuk meningkatkan derajat efisiensi daerah dalam memulai tugas. Individu mulai terburu-buru untuk membuat lompatan ke depan yang imajinatif dalam organisasi awal yang dapat memperkuat penguatan ekonomi bebas sebagai petugasan untuk betugas pada ekonomi publik.

Kuantitas UMKM meningkat secara fundamental secara konsisten dan sesuai data dari Dinas Koperasi dan Tugas Kecil Menengah (Kemenkop UKM) periode 2022 disebutkan bahwa jumlah absolut UMKM di Indonesia telah mencapai 8,71 juta. Hal ini menjadikan UMKM sebagai salah satu titik dukungan yang signifikan dalam pengembangan moneter publik dari sebagian besar semua unit khusus, 96,9% bisnis dan 60,5% pengaturan Total output nasional (Rudy, 2022). UMKM membuat komitmen yang signifikan terhadap ekonomi pusat untuk menjatuhkan kelas dan ekonomi masyarakat. Kehadiran UMKM membuka posisi baru sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Wilayah Makassar yang merupakan ibu wilayah wilayah Sulawesi Selatan tidak bisa dilepaskan dari persebaran UMKM yang ditekuni akhir-akhir ini.

Peningkatan UMKM di Wilayah Makassar adalah salah satu kepentingan otoritas publik, sehingga sangat diharapkan untuk diadakan proyek yang dapat menjadi panggung bagi UMKM untuk memamerkan barang-barang mereka dan mengembangkan pasar mereka. Meski demikian, efeknya tidak dirasakan oleh semua pekerja UMKM sehingga menjadi penghambat bagi pekerja UMKM itu sendiri dalam mempertahankan tugasannya.

Pekerja UMKM penghibur di wilayah Makassar seringkali baru mengenal data pembukuan sebagai alat bantu dalam mempertahankan tugasannya. Mereka justru beranggapan bahwa pelaksanaan ini merupakan hal yang tidak mudah dimana jika tidak dirasakan akan menyulitkan mereka dalam penerapannya. Ini didorong oleh beberapa faktor luar dan dalam. Faktor internal atau faktor yang berasal dari pekerja UMKM itu sendiri dalam banyak hal menjadi pendorong utama kelambatan dalam membentengi sebuah UMKM.

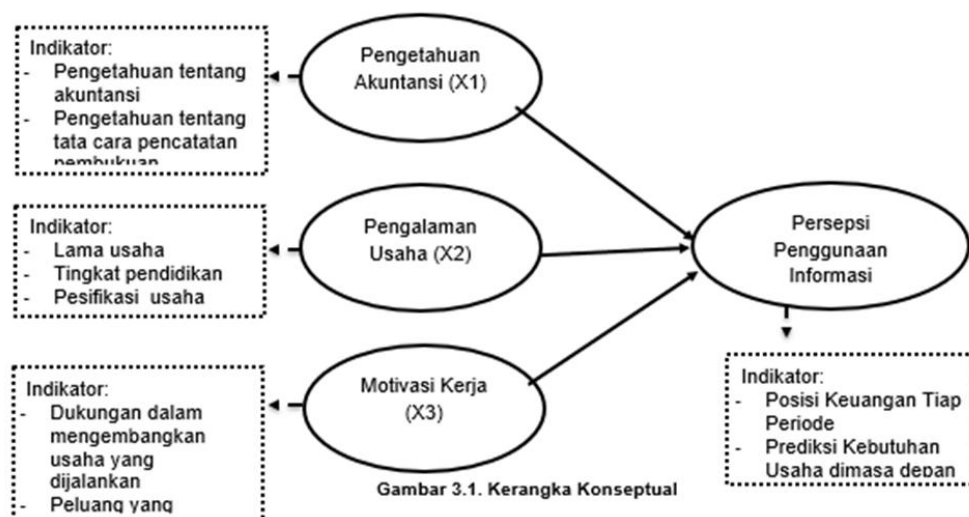
Disinilah tugas data pembukuan dalam mempertahankan suatu bisnis. Data pembukuan adalah sudut pandang penting yang jika dipahami dapat menghubungkan seseorang dalam mempertahankan bisnisnya. Jika seorang pekerja UMKM memahami data pembukuan, hal ini dapat memengaruhi sikapnya dan meningkatkan inspirasi tugas serta menciptakan kemampuan bisnis yang baik. Ketiga hal ini akan sangat berguna jika dapat disinergikan dengan baik.

Data pembukuan seseorang juga bisa menjadi alasan kurangnya inspirasi untuk betugas di organisasi yang lebih berkembang seperti administrasi keuangan. Tidak adanya inspirasi tugas akan menyulitkan organisasi untuk bersaing di pasar yang kejam. Seringkali seseorang memulai suatu tugas dan ingin mendapatkan keuntungan, namun jika hal itu tidak berhasil maka ia akan kehilangan tenaga untuk melanjutkan tugasannya, sehingga sangat diharapkan para pekerja UMKM menutup tugasannya dalam waktu singkat. bingkai. Kasus ini merupakan salah satu

gambaran rendahnya inspirasi tugas para pekerja UMKM terkait. Inspirasi tugas yang rendah biasanya muncul dari ketiadaan data atau kemampuan bisnis sehingga ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, sebagian orang tidak tahu cara mengatasinya. Hal ini juga bisa terjadi karena metodologi bisnis yang diterapkan masih sangat baru, sehingga sangat diharapkan akan muncul hambatan-hambatan.

KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 1. Sistem Teoritis



Gambar 3.1. Kerangka Konseptual

Teori

1. Terdapat hubungan data pembukuan dilihat dari pemanfaatan data pembukuan pada UMKM penghibur di Wilayah Makassar
2. Terdapat hubungan kemampuan tugas terhadap kesan pemanfaatan data pembukuan pada UMKM penghibur di Wilayah Makassar
3. Terdapat hubungan inspirasi tugas terhadap tampilan pemanfaatan data pembukuan pada UMKM penghibur di Wilayah Makassar

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Republik Indonesia terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi pada Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang.”

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), eksplorasi kuantitatif adalah penelitian dalam kerangka penalaran positivisme di mana populasi atau tes digunakan secara bersamaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang ditentukan untuk mengtes spekulasi yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan strategi investigasi relaps langsung yang berbeda. Hal ini dikarenakan faktor otonom merupakan faktor yang menghubungkan

lebih dari satu variabel yaitu data pembukuan, kemampuan tugas dan inspirasi tugas pekerja UMKM penghibur. Variabel dependen atau variabel yang terkena dampak adalah tampilan pemanfaatan data pembukuan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Rakyat merupakan wilayah spekulasi sebagai barang atau subjek yang berkualitas dan memiliki atribut tersendiri yang tidak diatur oleh para ahli untuk berkonsentrasi dan kemudian mencari tujuan (Sugiyono, 2018: 126).

Dalam ulasan ini, populasi yang akan diteliti adalah UMKM penghibur di Wilayah Makassar, tepatnya di Pasar Cidu. Pasar Cidu merupakan tempat para pekerja UMKM mempertahankan tugasannya. Di kawasan ini dikuasai UMKM di bidang kuliner.

Sampel

Teladan sangat penting untuk jumlah dan kualitas yang tidak terpatahkan di masyarakat (Sugiyono, 2018). Tesan terhadap 50 pekerja UMKM ini akan menggunakan teknik percontohan basah dimana semua populasi yang ada digunakan sebagai tesan. Menyikapi strategi tersebut, kreator akan menyampaikan survei kepada 50 UKM di Pasar Cidu, Wilayah Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Keseluruhan Organisasi

Latar belakang sejarah UMKM di Indonesia dimulai sejak negara merdeka pada periode 1945. Berikut beberapa capaian penting yang terkait dengan UMKM di Indonesia:

1. Masa Kemerdekaan (1945-1960): Setelah Indonesia merdeka pada periode 1945, pemerintahan baru membentuk pendekatan yang mendukung kemajuan UMKM. Pada periode 1953, pemerintah Indonesia membentuk Badan Urusan Keuangan (BUE) yang bertanggung jawab untuk perencanaan kawasan UMKM. Proyek pengembangan UMKM, misalnya, bantuan khusus, persiapan dan pendanaan dikirim untuk membantu pengembangan daerah ini. 2.
2. Waktu Pengembangan (1960-1997): Selama periode ini, pemerintah Indonesia menggunakan pendekatan yang berbeda untuk membangun petugasan UMKM dalam pergantian peristiwa keuangan. Salah satu langkah penting adalah berdirinya Unit Wilayah Bermanfaat (KUD) pada periode 1969, yang berencana memperkuat pertugasan swasta di tingkat wilayah. Pemerintah juga mengadakan berbagai persiapan dan proyek pendukung untuk mendorong kemajuan UMKM.
3. Darurat Ekonomi (1997-1998): Darurat moneter yang melanda Indonesia pada penghujung periode 1990-an berdampak pada sektor UMKM. Banyak organisasi kecil dan menengah mengalami tantangan moneter dan bahkan

program pembangunan kembali dana dan kewajiban, untuk membantu UMKM memulihkan diri dari dampak keadaan darurat.

4. Masa Reformasi (1998-sekarang): Sejak masa perubahan politik di Indonesia, otoritas publik terus mendorong peningkatan UMKM sebagai bagian dari prosedur peningkatan keuangan publik. Pada periode 2008, pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan UMKM yang memberikan jaminan dan inspirasi untuk daerah ini. Proyek-proyek pendukung seperti pendanaan UMKM, akses pasar, persiapan dan peningkatan kemampuan terus diciptakan untuk membangun intensitas UMKM.

Belakangan ini, pergantian peristiwa secara mekanis dan digitalisasi telah membuka pintu baru bagi UMKM di Indonesia. Peluncuran berbagai tahapan bisnis online dan program digitalisasi untuk UMKM telah membantu peningkatan dengan meningkatkan akses dan keseriusan di bidang ini. Otoritas publik terus berupaya mendorong perubahan dan perkembangan maju di bidang UMKM untuk membantu pembangunan keuangan negara.

B. Pengujian Insstrumen Penelitian

1. Karakter Sumber Data

Untuk Kajian ini memperoleh data dengan menyampaikan survei kepada sumber data pekerja UMKM penghibur di Wilayah Makassar. Berikutnya adalah tabel 5.1 seluk-beluk menyesuaikan survei:

Tabel 1: Kehalusan Alokasi Jajak Pendapat

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kuesioner disebar	50	100%
2	Kuesioner kembali	50	100%
3	Kuesioner yang rusak	0	0%
4	Kuesioner diolah	50	100%%
Sampel yang diolah = 50			
Responden Rate = $50/50 \times 100\% = 100\%$			

Sumber: Data yang ditangani oleh Jajak Pendapat 2023

Dilihat dari table 1 dapat dilihat dengan baik bahwa jajak pendapat yang disebar adalah 50 jajak pendapat dan yang dikembalikan umumnya 50 jajak pendapat dan 50 jajak pendapat yang dapat ditangani. Ini berarti bahwa survei dapat ditangani secara umum.

Karakter sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan berdasarkan orientasi, usia, dan usia tugas.

Tabel 2 : Karakter Sumber data Berdasarkan Orientasi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	22	44%
2.	Perempuan	28	56%
Jumlah		50	100

Sumber: Data yang ditangani oleh Jajak Pendapat 2023

Jika dilihat dari tabel 2 di atas, dapat dilihat dengan sangat baik bahwa terdapat 22 sumber data laki-laki (44%) dan 28 sumber data perempuan (56%).

Dilihat dari sumber data berdasarkan orientasi, wanita adalah sumber data terbanyak yang menjawab jajak pendapat tentang UMKM penghibur di Wilayah Makassar

Tabel 3 : Kepribadian Sumber data Berdasarkan Usia

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	17-20 Tahun	10	20%
2.	21-30 Tahun	38	76%
3	31-40 Tahun	2	4%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data yang ditangani oleh Jajak Pendapat 2023

Jika dilihat dari tabel 3 di atas cenderung terlihat bahwa 10 sumber data berumur 17-20 periode (20%), 38 sumber data berumur 21-30 periode (76%) dan 2 sumber data berumur 31-40 periode (4%). Dilihat dari sumber data berdasarkan usia, usia 21-30 periode merupakan sumber data terbanyak yang menjawab survei UMKM di Wilayah Makassar.

Tabel 4 : Karakter Sumber data Berdasarkan Usia Tugas

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	1-11 Bulan	4	8%
2.	1-5 Tahun	43	86%
3	6-10 Tahun	3	6%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data yang ditangani oleh Jajak Pendapat 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat ditunjukkan bahwa sumber data dengan usia tugas 1-11 bulan sebanyak 4 orang (8%), sumber data dengan usia tugas 1-5 periode sebanyak 43 orang (86%) dan sumber data dengan usia 6-10 periode sebanyak 3 orang (6%). Ditinjau dari sumber data berdasarkan usia tugas, usia tugas 1-5 periode merupakan sumber data terbanyak yang menjawab survei UMKM di Wilayah Makassar.

2. TES ASUMSI KLASIK

a. Tes Normalitas

Tes Ordinarieness dilakukan untuk melihat apakah variabel yang tertinggal memiliki daya angkut yang biasa (Ghozali, 2013). Tes yang digunakan adalah tes Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan besaran 0,05 . Suatu data dianggap tipikal jika tes p -kolmogorov-smrinov $> 0,05$.

**Tabel 5 : Kebiasaan Hasil percobaan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.50799889
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.047
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Konsekuensi penanganan data SPSS 25 (2023)

Dilihat dari tabel 5 di atas, sangat jelas terlihat bahwa nilai tes terukur adalah $0,055 > 0,05$ dan nilai Asymp Sig. (2-followed) sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti nilainya lebih besar dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dicobakan biasanya disebarluaskan.

b. Tes Multikolinearitas

Tes multikolinearitas berencana untuk melacak hubungan antara faktor otonom (Ghozali, 2013). Pada model kekambuhan yang baik, tidak ada hubungan antara faktor bebas dan untuk mengetahuinya dapat dicoba dengan melihat nilai resistansi dan VIF (Fluktuation Expansion Element). Jika nilai resiliensi > 0 dan nilai $VIF < 10$, maka multikolinearitas tidak terjadi dalam suatu tinjauan.

Tabel 6 : Hasil Eksperimen Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pemahaman_Keuangan	.433	2.307
	Kemampuan_Tugasan	.459	2.179
	Inspirasi_Tugas	.484	2.066

a. Dependent Variable: Penggunaan_Data_Keuangan

Sumber: Efek sampling penanganan data SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai $VIF X_1$ adalah $2,307 < 10$ dan nilai ketangguhan $0,433 > 0,1$. Nilai $VIF X_2$ adalah $2,170 < 10$ dan nilai resistensi adalah $0,459 > 0,1$. Nilai $VIF X_3$ $2,066 < 10$ dan nilai resistensi $0,484 > 0,1$ sehingga cenderung diduga data yang dicobakan tidak memberikan indikasi multikolinearitas.

c. Tes Heteroskedastisitas

Tes heteroskedastisitas bermaksud untuk memutuskan apakah ada disparitas yang dimulai dari satu yang tersisa kemudian ke yang berikutnya. Apabila fluktuasi yang dimulai dari yang satu ke yang lain tetap konsisten, maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya disebut heteroskedastisitas.

Tabel 7: Tes Heteroskedastisitas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.610	.114
	Pemahaman_Keuangan	2.382	.215
	Kemampuan_Tugasan	1.330	.190
	Inspirasi_Tugas	.616	.541

Sumber: Konsekuensi penanganan data SPSS 25 (2023)

Dilihat dari tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai kritis dari faktor Pembukuan Data (X1), Kemampuan Tugas (X2) dan Inspirasi Tugas (X3) lebih menonjol dari 0,05 sehingga cenderung beralasan bahwa data yang dicoba tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pembahasan

Analisis Data Penelitian

Analisis Data Deskriptif

Pemeriksaan terukur yang jelas digunakan untuk menyelidiki data dengan menggambarkan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan untuk semua maksud dan tujuan tanpa mengharapkan untuk membuat tujuan umum atau spekulasi. Tabel ekspresif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8: Tesan Data Grafis

	Mean	Std. Deviation
Pemahaman_Kuangan	25.27	2.430
Kemampuan_Tugasan	17.04	1.848
Inspirasi_Tugas	20.96	2.071
Penggunaan_Data_Kuangan	25.49	2.459
Valid N (listwise)		

Sumber: Efek samping penanganan data SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 8 cenderung terlihat bahwa nilai normal dari faktor-faktor dalam ulasan ini, khususnya Data Pembukuan, adalah 25,27, yang lebih menonjol daripada standar deviasi 2,430. Kemampuan tugas 17,04 lebih menonjol dari standar deviasi 1,848, Inspirasi Tugas 20,96 lebih menonjol dari standar deviasi 2,071 dan Pemanfaatan Data Pembukuan 25,49 lebih penting dari standar deviasi 2,459. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penyebaran data tentang faktor-faktor instrumen ini sangat tersampaikan dengan alasan bahwa nilai rata-rata setiap variabel lebih menonjol daripada standar deviasi.

Pemeriksaan Terukur Inferensial

Pemeriksaan inferensial dalam penelitian ini menggunakan berbagai investigasi relaps langsung. Kambuh lurus yang berbeda adalah teknik terukur yang digunakan untuk menampilkan hubungan antara satu variabel lingkungan dan setidaknya dua faktor bebas. Alasan untuk relaps langsung yang berbeda adalah untuk memperkirakan nilai variabel dependen sehubungan dengan kenaikan faktor otonom saat ini.

Tabel 9 : Banyak Kambuh Langsung

Tabel 9.4 Data dan Hasil Analisis Regresi			
		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	5.347	2.553
	Pemahaman_Kuangan	.330	.140
	Kemampuan_Tugasan	.319	.180
	Inspirasi Tugas	.822	.156

Sumber: Efek samping penanganan data SPSS 25 (2023)

Dilihat dari 9 dapat dilihat dengan sangat baik bahwa koefisien relaps Manfaat Data Pembukuan (X1), Kemampuan Bisnis (X2), Inspirasi Tugas (X3) terhadap Kesan Tujuan Data Pembukuan (Y) adalah sebesar 0,330 (X1), 0,319 (X2)

dan 0,822 (X3) secara terpisah) dan nilai konsisten sebesar 5,347. dengan cara ini membentuk kondisi kambuh sebagai berikut:

$$Y = 5,347 + 0,330X_1 + 0,319X_2 + 0,822X_3 + e$$

Dari berbagai kondisi relaps langsung di atas, nilai tetap dengan koefisien relaps pada tabel 9 dapat dipahami sebagai berikut:

- 1) Manfaat Tetap Nyata Penggunaan Data Pembukuan (Y) sebesar 5,347 menunjukkan bahwa variabel Data Pembukuan (X1), Kemampuan Tugas (X2) dan Inspirasi Tugas (X3) ekuivalen dengan tidak ada, sehingga Pemanfaatan Data Pembukuan Semu (Y) adalah 5,347.
- 2) Koefisien relaps X1 sebesar 0,330 mengandung arti bahwa setiap terjadi perluasan Data Pembukuan (X1) sebesar 1%, Kesan Tujuan Data Pembukuan (Y) bertambah sebesar 33%.
- 3) Koefisien relaps X2 sebesar 0,319 mengandung arti bahwa setiap terjadi perluasan Kemampuan Tugas (X2) sebesar 1%, Kesan Tujuan Data Pembukuan (Y) bertambah sebesar 31,9%.
- 4) Koefisien relaps X3 sebesar 0,822 artinya setiap terjadi perluasan Inspirasi Tugas (X3) sebesar 1%, maka Kesan Tujuan Data Pembukuan (Y) bertambah sebesar 82,2%

Hasil PengEtesan Teori

Tes Tidak Lengkap (Tes t)

Berikut ini adalah tabel hasil tes t yang tidak lengkap atau t :

Tabel 10 : Hasil percobaan t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2.095	.042
Pemahaman_Kuangan	2.352	.063
Kemampuan_Tugasan	2.774	.083
Inspirasi_Tugas	5.267	.000

Sumber: Data yang ditangani oleh SPSS 25

Incomplete test dilakukan untuk mencari tahu apa arti faktor otonom untuk variabel dependen secara terpisah. Jika sig likelihood < 0,05 maka faktor autonomous secara terpisah memhubungani variabel dependen. Jadi, jika kemungkinan > 0,05, spekulasi ditolak dan sebaliknya.

Penjelasan Spekulasi

$H_0 = \beta_1 = 0$: Data Pembukuan, (X1) Kemampuan Tugas (X2) dan Inspirasi Tugas (X3) sedikit banyak berhubungan secara bermakna terhadap Pandangan Tujuan Data Pembukuan Pada UMKM Penghibur Wilayah Makassar.

$H_a = \beta_1 \neq 0$: Data Pembukuan, (X1) Kemampuan Tugas (X2) dan Inspirasi Tugas (X3) sedikit banyak berhubungan terhadap Pandangan Pemanfaatan Data Pembukuan pada UMKM Penghibur di Wilayah Makassar.

Dilihat dari tabel 5.19 di atas, variabel Data Pembukuan (X1) memiliki nilai hitung sebesar 2,352 sedangkan t tabel sebesar 2,01 dan tingkat kepentingan sebesar

0,063. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan tingkat kepentingan 0,063 $> 0,05$, sehingga sangat beralasan H_0 dihilangkan dan H_a diakui, dan itu benar-benar dimaksudkan dengan tingkat kepastian Data Pembukuan 95% (X_1) sampai batas tertentu secara mendasar memhubungani Tampilan Tujuan Data Pembukuan (Y).

Dilihat dari tabel 9 di atas, variabel Kemampuan Bisnis (X_2) memiliki nilai hitung sebesar 2,774 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,01 dan tingkat kepentingan sebesar 0,083. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan tingkat kepentingan 0,083 $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 dihilangkan dan H_a diakui, dan itu benar-benar dimaksudkan dengan tingkat kepastian Kemampuan Tugas 95% (X_2) agak mendasar memhubungani Tampilan Tujuan Data Pembukuan (Y).

Dilihat dari table 9 di atas, variabel Inspirasi Tugas (X_3) memiliki nilai hitung sebesar 5,267 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,01 dan tingkat kepentingan sebesar 0,0. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan tingkat kepentingan 0,0 $< 0,05$, sehingga sangat mungkin diasumsikan bahwa H_0 dihilangkan dan H_a diakui, dan itu menyiratkan bahwa Inspirasi Tugas (X_3) secara fundamental memhubungani Pandangan Tujuan Data Pembukuan (Y).

Tes f

setengah hasil percobaan:

Tabel 10: Hasil percobaan f

Model	F	Sig.
1 Regression	24.885	1.89 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Data yang ditangani oleh SPSS 25

Artikulasi Spekulasi:

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$: Pemahaman Pembukuan, (X_1) Kemampuan Tugas (X_2) dan Inspirasi Tugas (X_3) secara bersama-sama berhubungan terhadap Kesan Tujuan Pembukuan Data pada UMKM Penghibur di Wilayah Makassar.

$H_a = \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0$: Pemahaman Pembukuan (X_1), Kemampuan Tugas (X_2) dan Inspirasi Tugas (X_3) secara bersama-sama berhubungan terhadap Pandangan Pemanfaatan Data Pembukuan pada UMKM Penghibur di Wilayah Makassar.

Berdasarkan tabel 10, dimana nilai F yang ditentukan adalah 24,885 dan nilai F_{tabel} adalah 2,81 serta nilai kepentingan 1,89 $> 0,05$. Karena $F_{hitung} 24,885 > F_{tabel}$ senilai 2,81 maka H_0 diakui yang artinya dengan tingkat kepastian 95% Data Pembukuan (X_1), Kemampuan Tugas (X_2) dan Inspirasi Tugas (X_3) secara bersama-sama pada dasarnya memhubungani Penegasan Pemanfaatan Data Pembukuan pada UMKM Penghibur di Wilayah Makassar

Tes Koefisien Asurans (R^2)

Tes koefisien assurance dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu model memhubungani variabel dependen. Nilai ini berkisar antara 0 dan 1. Nilai r^2 yang kecil menunjukkan bahwa hubungan variabel otonom pada variabel dependen

masih terbatas. Berikut adalah hasil pengtesan assurance yang akan ditampilkan pada tabel 5.21 di bawah ini :

**Tabel 11 Koefisien Jaminan
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.624	.599	1.557

a. Predictors: (Constant), Inspirasi_Tugas, Kemampuan_Tugasan, Pemahaman_Keuangan

b. Dependent Variable: Penggunaan_Data_Keuangan

Sumber: Data yang ditangani oleh SPSS 25

Berdasarkan tabel 11 di atas, diketahui bahwa R Square yang Diubah adalah 0,599. Mengingat nilai Changed R Square (R²), dapat dikatakan bahwa 59,9% dari variasi dalam Pemanfaatan Data Pembukuan Saw dapat dipahami oleh Data Pembukuan, Kemampuan Bisnis dan Inspirasi Tugas sementara variasi dalam Pemanfaatan Data Pembukuan Saw tidak dapat dipahami oleh Data Pembukuan, Kemampuan Bisnis dan Inspirasi Tugas namun dapat dipahami oleh berbagai realitas yang tidak terlihat oleh penelitian ini ditambah hingga 40,1% (100 persen 59,9%).

Pemahaman Hasil Eksplorasi

Dampak Data Pembukuan Dilihat Dari Pemanfaatan Data Pembukuan Pada UMKM Penghibur Wilayah Makassar (X1)

Efek samping dari pemeriksaan tersebut adalah spekulasi pokok (H1) yang menyatakan adanya hubungan data pembukuan terhadap kesan pemanfaatan data pembukuan pada UMKM penghibur di Wilayah Makassar. Hal ini karena dilihat dari hasil tes tengah (tes t) nilai t hitung sebesar 2,352 sedangkan t tabel sebesar 2,01 dan tingkat kepentingan sebesar 0,63. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel, dan tingkat kepentingan 0,63 > 0,05, sehingga sangat mungkin H_a ditolak.

Dapat dikatakan bahwa Data Pembukuan secara bersama-sama menghubungkan Pemanfaatan Data Pembukuan pada Pekerja UMKM di Wilayah Makassar, maka dapat dikatakan bahwa Spekulasi 1 dalam penelitian ini diakui. Hal ini dikarenakan pekerja UMKM Penghibur di Wilayah Makassar mencatat setiap bursa secara rutin berkaitan dengan kegiatan tugas, sumber data pekerja UMKM Penghibur di Wilayah Makassar berdasarkan hasil survey mengetahui resep kondisi pembukuan dan mengetahui kesiapan laporan keuangan.

Konsekuensi dari penelitian ini mendukung pemeriksaan masa lalu yang diarahkan oleh Yayan Andriyan, Moh. Halim, Achmad Syafruddin (2020) dan sebaliknya sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dipimpin oleh Novia Amanda Lestari dan Sitti Hamidah Rustiana (2019).

Hubungan Kemampuan Tugas Dilihat Dari Pemanfaatan Data Pembukuan Pada UMKM Penghibur Wilayah Makassar (X2)

Hasil pemeriksaan lanjutan dari spekulasi selanjutnya (H2) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan kemampuan tugas terhadap kesan pemanfaatan data pembukuan pada pekerja UMKM Penghibur di Wilayah Makassar. Hal ini karena dilihat dari hasil tes pecahan (tes t) nilai t hitung sebesar 2,774

sedangkan t tabel sebesar 2,01 dan tingkat kepentingan sebesar 0,083. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel, dan tingkat kepentingan $0,083 > 0,05$, sehingga dapat diduga bahwa H_a diakui. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil survei yang disampaikan, sumber data atau pekerja UMKM menjawab sependapat dengan penjelasan bahwa kemampuan bisnis diharapkan dapat mempertahankan bisnis sehingga dapat mencapai kesuksesan yang langgeng, sumber data pun menyetujui pernyataan tersebut. Data yang tinggi membantu saya mengatasi masalah di tempat tugas.

Konsekuensi penelitian ini mendukung eksplorasi masa lalu yang dipimpin oleh Yayan Andriyan, Moh. Halim, Achmad Syafruddin (2020) yang mengungkapkan ketiga hal tersebut berdampak pada perluasan pemanfaatan data pembukuan. Dampak Inspirasi Tugas Dilihat dari Pemanfaatan Data Pembukuan UMKM Penghibur di Wilayah Makassar (X2)

Hasil penelitian dari spekulasi selanjutnya (H_3) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan inspirasi karya terhadap kesan pemanfaatan data pembukuan pada UMKM penghibur di Wilayah Makassar. Hal ini karena dilihat dari hasil tes pecahan (tes t) nilai t hitung sebesar 5,267 sedangkan t tabel sebesar 2,01. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel, sehingga dapat diduga bahwa H_a diakui. Hal ini karena berdasarkan hasil survey yang beredar, sumber data atau pekerja UMKM menjawab sependapat dengan pernyataan saya ingin meningkatkan kemampuan saya saat betugas, sumber data juga sependapat dengan pernyataan saya betugas keras secara langsung. Hasil dari pintu terbuka yang diberikan kepada saya dan pernyataan bahwa saya dapat melakukan hampir semua petugasan dengan Hebat.

Hasil penelitian ini juga mendukung pemeriksaan sebelumnya yang dipimpin oleh Yayan Andriyan, Moh. Halim, Achmad Syafruddin (2020) yang mengungkapkan bahwa ketiga hal tersebut menghubungkan perluasan pemanfaatan data pembukuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan Mencermati akibat sampingan dari penelitian Dampak Data Pembukuan, Kemampuan Tugas dan Inspirasi Tugas Terhadap Kesan Pemanfaatan Data Pembukuan Pada UMKM di Wilayah Makassar yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Pemanfaatan Data Pembukuan pada dasarnya menghubungkan Kesan Pemanfaatan Data Pembukuan pada UMKM di Wilayah Makassar. Hal ini dikarenakan pekerja UMKM Penghibur di Wilayah Makassar mencatat setiap transaksi secara rutin terkait dengan kegiatan tugas, sumber data pekerja UMKM Penghibur di Wilayah Makassar berdasarkan hasil polling mengetahui persamaan kondisi pembukuan dan mengetahui kesiapan laporan keuangan.
2. Kemampuan Tugas pada dasarnya berhubungan terhadap Pandangan Pemanfaatan Data Pembukuan pada UMKM di Wilayah Makassar. Hal ini dikarenakan mengingat hasil survei yang disebarluaskan, sumber data atau

pekerja UMKM menjawab sependapat dengan penjelasan bahwa kemampuan bisnis diharapkan dapat mempertahankan bisnis sehingga cenderung meraih kesuksesan, sumber data juga menyetujui pernyataan High information membantu saya menangani masalah di tempat tugas.

3. Inspirasi Tugas berdampak pada Kesan Pemanfaatan Data Pembukuan pada UMKM di Wilayah Makassar. Hal ini karena berdasarkan hasil survei yang disebarluaskan, para sumber data atau pekerja UMKM menjawab sependapat dengan pernyataan saya ingin meningkatkan kemampuan saya saat betugas, sumber data juga setuju dengan pernyataan saya betugas keras hasil dari pintu terbuka yang diberikan kepada saya dan pernyataan bahwa saya dapat melakukan hampir semua petugasan dengan Hebat

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Arif dan Wibowo. (2005) Mewakili Tugas Kecil dan Menengah PT Grasindo, Jakarta.
- ALLO, NT (2022). Hubungan Inspirasi Tugas, Kemampuan Tugas, dan Data Pembukuan Terhadap Kesan Pemanfaatan Data Pembukuan Pada UMKM Penghibur Wilayah Makassar (Papan Doktor, Kolese Bosowa).
- Arikunto, S. (1998). Pendekatan Penelitian.
- Belkaoui, AR (2014). Hipotesis pembukuan.: USA. Pengaturan Pembelajaran Specialty Distributions Ltd .
- Dinas Koperasi dan Miniatur Tugas Kecil Menengah Wilayah Makassar. 2023 Wilayah Makassar dalam angka, wilayah Makassar dalam angka . <https://makassarwilayah.bps.go.id>. Pulih 20 Jalan 2023
- Fithorih, S., dan Pranaditya, A. (2019). Hubungan tingkat pendidikan, data pembukuan, kemampuan tugas dan skala tugas terhadap pemanfaatan data pembukuan pada tugas kecil dan menengah (analisis kontekstual UKM di Jalan Karangjati dan Jalan Pringapus Rezim Semarang). Buku Harian Pembukuan , 5 (5).
- Hasibuan, Malayu. (2007). Aset Manusia Dewan. Jakarta: Isi Bumi.
- Hastuti dkk, P. (2020). Tugas bisnis dan UMKM (A. Rikki (ed.)). Lembaga Penulisan Kami.
- Hudha, C. (2017). Hubungan tingkat pendidikan, data pembukuan dan penyusunan pembukuan terhadap pemanfaatan data pembukuan diarahkan oleh kerawanan alam pada tugas kecil dan menengah. Buku Harian Aspek Keuangan dan Bisnis Instruktif , 5 (1), 68-90.
- Kadarisman, M. (2012). Definisi dan alasan gaji eksekutif. aset manusia dewan.

- Kaligis, S., dan Lumempouw, C. (2021). Dampak Penegasan Pembukuan, Data Pembukuan dan Skala Tugas terhadap Pemanfaatan Data Pembukuan Tugas Kecil Menengah (UMKM) di Lokal Dimembe: Tugas Kecil Kecil dan Menengah. AKPEM: Buku Harian Pembukuan Moneter dan Pembukuan Pemerintah, 3 (2), 1-16.
- Layanan Uang (2020). Indonesia Tingkat Tinggi Bukan Fantasi . melalui <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/palopo/id/data publikasi/berita-terbaru/2831-indonesia-maju-bukan-mimpi-2.html> (tanggal akses 20 Berjalan 2023)
- Jasa Penyelenggaraan Tugas Keuangan (2020) Peraturan Cipta Tugas Mendukung Perputaran dan Digitalisasi UMKM di Indonesia. Melalui <https://ekon.go.id/publikasi/detail/719/uu-ciata-tugas-dorong-pengembangan-dan-digitalisasi-umkm-di-indonesia> (Tanggal akses 20 Walk 2023)
- Kustina, KT, dan Utami, LPS (2022). Hubungan Kesan Pekerja Tugas Tentang Pembukuan, Data Pembukuan, dan Skala Tugas terhadap Pemanfaatan Data Pembukuan Tugas Kecil, Menengah dan Kecil. Buku Harian Moneter dan Pengeluaran , 2 (1), 13-31.
- Yayasan: Dinas Koperasi, Tugas Kecil dan Menengah Dinas Koperasi dan UKM, (2022) "Peningkatan data UMKM." [On line]. Dapat diakses: <http://www.depkop.go.id/berita-formasi/data formasi/data umkm/>. (Tanggal akses 20 jalan 2023)
- Lestanti, D. (2015). Dampak data pembukuan, kemampuan tugas, dan inspirasi tugas dilihat dari pemanfaatan data pembukuan pada UMKM penghibur di Boyolali. Yogyakarta: Teori. perguruan tinggi negeri yogyakarta
- Lestari, NA, dan Rustiana, SH (2019). Dampak Pemahaman Pemilik dan Data Pembukuan dalam Pemanfaatan Kerangka Data Pembukuan pada Penyajian Tugas Kecil, Menengah dan Kecil di Pamulang. Baskara: Buku Harian Bisnis Dan Bisnis , 1 (2), 67-80.
- Mulyadi, (1997) "Pembukuan Pengurus", Salemba Empat, Versi Kelima, Percetakan pertama, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2005). Teknik penelitian kesejahteraan.
- Pudjawidjana. (1983). Menguasai Penataan, Bandung: Konten Bumi
- Riyanti, Benedikta Prihatin. (2003) Bisnis menurut sudut pandang penelitian Character Brain. Jakarta: PT. Grasindo
- Jamil, S., Hidayat, D., dan Hidayatulmunashiroh, H. (2022, Agustus). Hubungan Data Pembukuan, Kemampuan Tugas dan Inspirasi Tugas terhadap Kesan Pelibatan Data Pembukuan pada UMKM Penghibur di Pekanbaru. Dalam Lokakarya Publik tentang Eksplorasi Moneter dan Bisnis (Vol. 1, No. 1, hlm. 454-467).

- Sugiyono. 2018. Strategi Eksplorasi Kuantitatif. Bandung: Kumpulan surat
- Suparwoto, L. (1990). Pembukuan Moneter tingkat tinggi. Yogyakarta: BPFE .
- Tambunan Sejati. 2012. UMKM di Indonesia. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wahyuni, S., Pradhanawati, A., dan Hidayat, W. (2015). Hubungan Tingkat Kemampuan Enterprising, Efisiensi dan Kemajuan Terhadap Peningkatan Tugas Kulit Lumpia (Investigasi Kontekstual Pada UKM Kulit Lumpia Kelurahan Kranggan Wilayah Semarang). Buku Harian Organisasi Bisnis , 4(1), 263-274.
- Wahyuningsih, Kurniawati. 2005. Dampak Data Pembukuan terhadap Kepala Eksekusi dengan Kerentanan Tugas sebagai Variabel Pengarah (Investigasi Eksperimental BPR-BKK di Rezim Banyumas)
- Weiner, B. (2013). Inspirasi manusia. Ilmu otak Press.
- WIBOWO, RP (2010). Keterkaitan Faktor Persuasif dengan Eksekusi Tenaga Medis Seperti yang Ditunjukkan oleh Pandangan Kepala Ruangan Klinik Islam Surakarta (Makalah Doktor, Perguruan Tinggi Muhammadiyah Surakarta)